

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana dapat menghimpun dana melalui pasar modal dengan menambah jumlah kepemilikan saham melalui penerbitan saham baru atau dengan menerbitkan surat hutang (obligasi). Pasar modal (*capital market*) adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas (Tandelilin:2001). Pasar modal menjadi alternatif sumber dana yang sangat potensial bagi perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang maupun untuk pembiayaan kegiatan operasional.

Kegiatan investasi seringkali investor mengalami kesulitan mencari sumber pendanaan, untuk mencari sumber pendanaan tersebut, perusahaan mempunyai alternatif baik dari luar maupun dalam perusahaan. Salah satu pendanaan dari luar perusahaan adalah melalui mekanisme menjual saham perusahaan kepada publik atau yang di sebut *go public*. Dalam proses penjualan *go public* sebelum di perdagangkan di pasar sekunder, saham terlebih dulu di jual di pasar primer atau yang di sebut pasar perdana. Penawaran saham secara perdana ke public melalui pasar perdana ini di kenal dengan istilah *initial public offering* (IPO). Dengan melakukan IPO berarti perusahaan tersebut telah *go public*, maka perusahaan dapat menghimpun dana dari masyarakat yang relatif besar. Dana yang diperoleh tersebut dapat digunakan untuk keperluan pendanaan, membiayai kegiatan operasi perusahaan, ekspansi, serta memperbaiki struktur modal perusahaan.

Penawaran umum perdana (*IPO*) diharapkan akan berakibat pada membaiknya prospek perusahaan yang terjadi karena ekspansi yang akan dilakukan. Membaiknya prospek perusahaan ini akan menyebabkan harga saham yang ditawarkan menjadi lebih tinggi. Kinerja perusahaan sebelum *IPO* merupakan informasi bagi investor mengenai pertumbuhan kinerja perusahaan berikutnya sesudah perusahaan melakukan *IPO*. Investor berharap bahwa kinerja perusahaan berikutnya sesudah *IPO* dapat dipertahankan atau bahkan dapat lebih ditingkatkan. Masalah yang seringkali timbul dari kegiatan *IPO* adalah terjadinya *underpricing* yang menunjukkan bahwa sebenarnya harga saham pada waktu penawaran perdana relatif lebih rendah dibanding pada saat diperdagangkan di pasar sekunder. Pada saat perusahaan melakukan *IPO*, harga saham yang dijual pasar perdana ditentukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan emiten dan penjamin emisi (*underwriter*), sedangkan harga yang terjadi di pasar sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar yang telah ada melalui kekuatan permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Apabila penentuan harga saham pada saat *IPO* secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan harga yang terjadi di pasar sekunder di hari pertama, maka terjadi *underpricing* (Brealey Myres : 2008).

Terjadinya *Underpricing* tidak menguntungkan bagi perusahaan yang melakukan *go public*, karena dana yang diperoleh dari publik tidak maksimum. Namun kondisi ini sangat menguntungkan bagi investor karena berkesempatan memperoleh pengembalian yang tidak normal (*abnormal return*) berupa *initial return* positif. *Initial Return* adalah keuntungan yang didapat pemegang saham karena perbedaan harga saham yang dibeli di pasar perdana dengan harga jual saham yang bersangkutan di pasar sekunder .

Menurut Jogiyanto (2010), investor yang dapat kesempatan untuk membeli sekuritas yang *undervalued* akan dapat menikmati *abnormal return*. Tapi jika pasar sifatnya adalah efisien, *abnormal return* yang ada hanya terjadi dalam waktu yang tidak berkepanjangan. Hal ini berarti bahwa investor yang membeli saham beberapa saat setelah IPO tidak akan menerima *abnormal return* lagi. Fenomena *underpricing* yang terjadi di berbagai pasar modal disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya perbedaan kepentingan antara perusahaan emiten dan penjamin emisi dalam mengadakan kesepakatan untuk menentukan harga perdana saham. Sebagai pihak yang membutuhkan dana, emiten menginginkan harga perdana yang tinggi karena emiten dapat memperoleh dana sebesar yang diharapkan, namun tidak demikian halnya penjamin emisi. *Underwriter* (penjamin emisi) cenderung untuk menjualnya dengan harga yang murah (*undervalued*) supaya mengurangi risiko tidak laku dijual (Jogiyanto, 2010).

Perusahaan yang melakukan IPO, investor belum dapat mengetahui banyak informasi mengenai perusahaan tersebut. Informasi mengenai perusahaan yang melakukan IPO sangat terbatas, kadang kala sumber informasi hanya berasal dari prospektus saja sehingga investor kesulitan dalam menilai tingkat keuntungan dan risiko yang sebenarnya dari saham-saham IPO. Dengan mengetahui informasi-informasi yang mempengaruhi *initial return* diharapkan akan membantu investor dalam menentukan keputusan investasi yang tepat pada saham-saham IPO.

Untuk memprediksi *return* saham banyak faktor yang dapat di gunakan sebagai acuan oleh para investor sebelum menanamkan modalnya, salah satunya adalah umur perusahaan. Umur perusahaan merupakan hal yang di pertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan

mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan mampu bersaing yang dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil di bandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat. Selain umur perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas juga termasuk pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul ‘**Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, Umur perusahaan dan Ukuran perusahaan terhadap *return* sesudah IPO (*Initial public offering*) pada perusahaan manufaktur periode 2010-2014.**’

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* sesudah IPO pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2014 ?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* sesudah IPO pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2014?
3. Apakah Umur perusahaan berpengaruh terhadap *return* sesudah IPO pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2014?
4. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* sesudah IPO pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2014?
5. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) ,umur perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara silmutan berpengaruh terhadap *return* sesudah IPO pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* sesudah *initial public offering* (IPO) pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) umur perusahaan terhadap *return* sesudah *initial public offering* (IPO) pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *return* sesudah *initial public offering* (IPO) pada perusahaan manufaktur di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* sesudah *initial public offering* (IPO) pada perusahaan manufaktur di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap *return* sesudah *initial public offering* (IPO).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Investor

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi khususnya pada perusahaan manufaktur di BEI.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada perusahaan dan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi emiten dalam melakukan penawaran perdana, untuk memperoleh harga yang baik sehingga mendapatkan dana yang maksimal untuk melakukan ekspansi bisnis.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi penulis

Penulis dapat menambah pengetahuan dan menerapkan ilmu ekonomi khususnya dalam manajemen keuangan dan pasar modal pada institusi yang menjadi tempat bekerja nantinya.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan acuan yang dapat dipakai untuk penelitian lebih lanjut serta menjadi input untuk menambah wawasan dan pengetahuan apabila ada penelitian sejenis berikutnya.